



PEMBENTUKAN KARAKTER SIAGA BENCANA SEBAGAI PERWUJUDAN HAM MELALUI PKN

Badruli Martati, Misrin Hariyadi, Nur Mukarrohmah *) Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Sutorejo No. 59, Surabaya *e-mail*: badrulimartati@gmail.com, gukrin@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis standar kompetensi & kompetensi dasar dalam PKN, serta menghasilkan perangkat pembelajaran PKN berbasis karakter siaga bencana bagi mahasiswa dalam rangka pendidikan demokrasi. Pengembangan dengan 4-D model: *define, design, develop, disseminate*. Prosedur pengembangan melalui tiga tahap, pertama rancangan survai dan forum diskusi; kedua rancangan penelitian kaji-tindak kolaboratif; ketiga kaji-tindak kolaboratis dan kuasi eksperimen. Pengumpulan dan analisis data: survey, diskusi kelompok terfokus, dan kuasi-eksperimen. Diperoleh hasil yang baik dari perangkat pembelajaran PKN berbasis karakter siaga bencana. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran senang, aktifitas mahasiswa baik dari tes yang diberikan menunjukkan ketuntasan hasil belajar.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, PKN, karakter, siaga bencana, model.

Abstract: *This research is to identify and analyze standards of competence and basic competences in learning Civics, Civics and produce character-based learning tools disaster preparedness education for students in order to democracy. Development with 4D models that define, design, develop, disseminate. The procedure development through three stages, the first draft surveys and discussion forums, the second is kaji-tindak of collaborative research, third is kaji-tindak of collaborative and quasi-experimental. Data collection and analysis of data used surveys, focus groups, and quasi-experiments. Delighted student response to learning, both the student activity of a given test showed mastery of learning outcomes.*

Keywords: *learning device, Civics, character, disaster preparedness, models.*

PENDAHULUAN

Bencana telah terjadi did beberapa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), misalnya gempa bumi dengan diiringi tsunami di Aceh (2004) Nias (2005,2006) gempa bumi di DIY (2006) dan masih banyak lagi bencana yang membawa korban materi maupun non materi. Bencana alam yang sering terjadi di NKRI telah membawa kesadaran bagi bangsa Indonesia, bahwa kita tengah hidup di atas lempeng bumi yang labil, yakni terletak di daerah pertemuan tiga lempeng besar tektonik: lempeng Indo- Australia, lempeng

Hindia dan lempeng Eurasia. Kondisi geografis tersebut akan berdampak pada kejadian bencana akan menjadi hal yang dekat dan akrab dengan bangsa Indonesia.

Penelitian dalam rangka pembentukan karakter siaga bencana melalui PKN, lebih pada upaya membelajarkan mahasiswa untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap bencana yang sering melanda di negeri ini. Bencana sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau



faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Tidak seorangpun menghendaki bencana, namun seringkali bencana datang tanpa diharapkan, baik karena kejadian alam ataupun akibat ulah manusia. Sebagai contoh banjir yang sering melanda kota Surabaya, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi banjir, seperti pembangunan gorong-gorong, pembenahan stren kali yang semula dijadikan rumah tinggal oleh masyarakat telah dikembalikan pada fungsi semula, kegiatan penghijauan dengan penanaman satu jiwa satu pohon. Upaya tersebut belum menampakkan hasil maksimal karena program yang dijalankan tidak komprehensif. Seharusnya untuk mengatasi solusi tersebut perlu direncanakan program yang komprehensif yaitu pembenahan fisik dan juga pembenahan/ pembangunan jiwa (karakter) manusia.

Pembelajaran siaga bencana untuk mahasiswa merupakan salah satu upaya pembangunan jiwa (karakter) yang mahasiswa yang memiliki kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut, tidak terlepas dari tugas pemerintah dalam penanggulangan bencana. Dalam pasal 13 UU No.24/2007, disebutkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), mempunyai fungsi untuk pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Selanjutnya tugas tersebut, dijabarkan dalam 3 pasal 16 UU No.24/2007 meliputi: a) prabencana, b) saat tanggap bencana, dan c) pascabencana.

Sejalan dengan upaya pendidikan karakter siaga bencana bagi mahasiswa, maka mengacu pada kompetensi dasar PKn, yaitu menjadikan mahasiswa ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan

serta cinta tanah air, demokratis yang berkeadaban, menjadi warga negara yang memiliki daya saing, berdisiplin, serta mampu berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai Pancasila. Mata kuliah PKn seharusnya menanamkan karakter dengan bertumpu pada nilai-nilai karakter bangsa Indonesia, sehingga dapat sejalan dengan *grand desain* pendidikan nasional.

Dalam *grand desain* pendidikan karakter Nasional (2010), pendidikan karakter siaga bencana dapat disisipkan dalam penyusunan strategi Pengembangan Budaya dan Karakter pada Konteks Mikro, khususnya dalam pembelajaran di kelas dan dilakukan dengan pendekatan terintegrasi pada semua mata pelajaran (*embeded approach*). Sehingga sesuai dengan misi pengembangan nilai dan sikap pada mata kuliah Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pengembangan karakter tersebut diharapkan sebagai dampak pembelajaran (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*).

Mata kuliah PKn bermuatan materi yang bertumpu pada nilai-nilai demokrasi, toleransi, pluralisme, dan kemerdekaan manusia. Relevan dengan kondisi terkini, dan akan efektif jika diajarkan tidak secara indoktrinasi. Tetapi dilakukan dengan konsep pembelajaran terkini yang dapat memberikan peluang mahasiswa untuk mengembangkan karakter publik dan privat, dalam hal ini karakter siaga bencana. Peran dosen adalah fasilitator bagi mahasiswa dalam berekspresi, berdialog dan berdiskusi (Yusuf, 2006).

Nilai-nilai demokrasi menjadi perhatian utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Pemerintahan demokrasi adalah bentuk atau mekanisme pemerintahan negara dalam mewujudkan kedaulatan rakyat



(<http://id.wikipedia>). Dalam negara demokrasi harus memenuhi indikator sebagai berikut: 1) adanya *rule of law*; 2) penegakan hak asasi manusia, 3) partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan (Martati, 2010:5) untuk menjalankan penegakan hak asasi manusia, Aristoteles menyatakan bahwa negara yang memberikan perlindungan hak asasi manusia pada warganya dikatakan “baik” jika negara memberikan keuntungan bagi seluruh masyarakat, tetapi jika hanya 4 memberikan keuntungan kepada penguasa disebut negara “jelek”. Untuk itu negara seharusnya memberikan pengabdian kepada masyarakat, mengatur sebaik mungkin konstitusi dan hukum yang memberikan jaminan bagi setiap warga negara untuk mencapai kesejahteraan. (Nasution, 2012: 155).

Setiap warga negara berhak mencapai kesejahteraan baik lahir maupun batin. Meski tidak dapat dikatakan sama, namun yang dimaksudkan sejahtera antara lain jika warga negara dapat terpenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupannya. Dengan indikator dasar dapat terpenuhi kebutuhan makan tiga kali sehari, pakaian layak, rumah, jaminan kesehatan dan hari tua dan lain-lain. Disamping kebutuhan umum tersebut, setiap warga negara membutuhkan rasa aman dalam kehidupan pribadi dan sosial. Salah satu kebutuhan rasa aman dalam kehidupan pribadi dan sosial yaitu terlindungi dari bencana, dimana bencana atau disaster dapat diartikan “*the impact of a natural or man-made hazards that negatively effects society or environment*”. (<http://kangnawar.com>).

Disamping hak warga negara untuk memperoleh perlindungan bencana bagi dari negara (pemerintah), warga negara (masyarakat) juga memiliki kewajiban sebagaimana tercantum dalam pasal 26 UU No.24/2007 ayat (1) Setiap orang berhak: b)

mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan ketrampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana; e) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya. Pasal 27 UU No. 24/2007 menyatakan setiap orang berkewajiban: a) menjaga kehidupan sosial masyarakat yang harmonis, memelihara keseimbangan, keserasian, keselarasan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup; b) melakukan kegiatan penanggulangan bencana, dan c) memberikan informasi yang benar kepada publik tentang penanggulangan bencana. Hak dan kewajiban tentang pengetahuan (informasi) bencana inilah yang kurang dipahami oleh masyarakat.

Kurangnya informasi tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam menghadapi bencana, berdampak pada keterlambatan dalam penanganan bencana. Dampak semakin mendalam dengan seringkali terjadi respon pemerintah yang lamban. Sebagai upaya mengurangi risiko bencana atau meminimalkan risiko, seharusnya pemerintah: 1) membenahi manajemen bencana, dalam hal ini perlu ditingkatkan kerjasama antar kementerian terkait, 2) menyiapkan kesiapsiagaan masyarakat dengan membina masyarakat agar terbentuk masyarakat yang berkarakter “siaga bencana”. Karakter siaga bencana yang dibutuhkan meliputi: 1) masyarakat sadar untuk melakukan pengurangan 5 resiko bencana, 2) sadar investasi untuk mengurangi resiko bencana, misalnya melakukan reboisasi untuk mencegah banjir.

Sebagai warga negara (masyarakat) mahasiswa memiliki karakter siaga bencana, perlu diberikan pada mahasiswa mengingat peran mahasiswa sebagai pemegang tongkat *estafet* kepemimpinan di masa mendatang. Penyiapan karakter siaga bencana pada mahasiswa dapat diintegrasikan pada mata



kuliah PKn. Pengintegrasian ini dimaksudkan agar tidak menambah beban kurikulum yang telah padat. Untuk diketahui materi demokrasi menjadi muatan dalam mata kuliah PKn. Pendidikan karakter siaga bencana dalam hal ini dapat diartikan sebagai pendidikan demokrasi yang dipahami sebagai sikap hidup dari warganegara yang sadar akan hak dan kewajiban terhadap bangsa dan negara.

Bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat diartikan kewajiban untuk memelihara lingkungan, peduli terhadap kelestarian alam dengan menjaga fungsi alam itu sendiri. Misalnya: membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon yang bermanfaat bagi kehidupan. Bertanggung jawab terhadap Tuhan YME bermakna bahwa manusia harus menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Atau dengan pengertian lain melaksanakan kewajiban yang disyariatkan (peraturan) agama dengan sebenar-benarnya.

Pembentukan karakter siaga bencana sebagai salah satu upaya menjadi warganegara yang baik dan bertanggung jawab membutuhkan: pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, kesadaran dan pengamalan. Seseorang memerlukan informasi untuk mengetahui sesuatu, pengetahuan yang dimiliki selanjutnya dipahami, setelah dipahami maka dihayati. Penghayatan yang dimiliki selanjutnya diyakini, dari keyakinan timbul kesadaran. Kesadaran itu menuntun seseorang untuk mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Jadi pembentukan karakter siaga bencana bagi mahasiswa memerlukan pengetahuan tentang bencana, pemahaman akan adanya bencana, penghayatan makna bencana, keyakinan dan kemauan untuk menolong korban bencana, kesadaran untuk menyiapkan datangnya bencana serta pengamalan dan kepedulian (empati) terhadap bencana yang menimpa masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pengembangan perangkat pembelajaran digunakan *Four-D Model* yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974:5), dengan alasan model ini lebih terperinci dan sistematis. Keempat tahap tersebut adalah pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

Prosedur pengembangan penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, tahap *pertama* dikembangkan rancangan survai dan forum diskusi. Survey dilakukan peneliti pada semester genap 2012/2013 mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya, untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran karakter siaga bencana. Tahap *kedua*, menyusun perangkat pembelajaran; melakukan identifikasi kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan mahasiswa dalam pendidikan karakter siaga bencana, mengidentifikasi kompetensi dan pokok bahasan esensial dan untuk selanjutnya dikemas dalam silabus. Diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi dan merumuskan topik-topik esensial sebagai materi ajar untuk diintegrasikan dalam pokok bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang bencana belum dapat digunakan sepenuhnya sebagai indikator mahasiswa telah memiliki karakter siaga bencana. Namun disamping pengetahuan, dibutuhkan pula sikap peduli (empati) pada korban bencana. Empati merupakan salah satu bentuk kemampuan agar mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik. Empati dalam Kamus Oxford diartikan sebagai "*the power of projecting oneself into and so fully understanding and losing identity in...*" (kemampuan memproyeksikan diri dan memahami sedemikian penuh hingga



kehilangan identitas dirinya...). (Setiawati, dkk:2007:1). Empati mahasiswa disini yang dibutuhkan adalah kemampuan mahasiswa untuk memberikan pertolongan kepada korban bencana, sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sebuah kejadian bencana, misalnya SOP bencana kebakaran.

Kepedulian mahasiswa terhadap korban bencana, tidak terlepas dari fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial mahasiswa perlu memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, oleh karena di dalam kehidupannya selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Dalam berinteraksi dengan lingkungan tersebut, seringkali terjadi benturan kepentingan/ keinginan dan kebutuhan orang banyak. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terhadap keinginan, perasaan, dan kebutuhan orang lain untuk dapat hidup sukses di lingkungannya.

Dalam rangka pembentukan karakter siaga bencana, *need asesmen* dilakukan

Tabel 1
Pengamatan Persentase dan Kriteria Keterlaksanaan

RPP I dan RPP II Uji COBA No	Aspek yang diamati	Skor		Rerata	Kategori
RPP I		RPP II			
1	Kegiatan awal	3,75	3,75	3,75	Baik
2	Kegiatan inti	4,00	4,00	4,00	Baik
3	Kegiatan akhir	4,00	3,75	3,87	Baik

Tabel 1, memberikan informasi bahwa dosen telah memenuhi kemampuan melakukan pengelolaan dalam pembelajaran yang berada dalam kisaran 3,75 sampai 4,00. Jadi dosen telah melaksanakan pembelajaran secara tepat dan sistematis. Penyusunan perangkat pembelajaran, dimulai dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan/materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja mahasiswa, penilaian. Demokrasi

dengan metode sosiodrama tentang bencana dalam materi hak asasi manusia. Metode sosiodrama berlandaskan pemikiran sebagai sebuah karya dua dimensi, yaitu karya sastra dan suatu bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai seni pertunjukan. Drama dapat pula dikatakan sebagai sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk menirukan tokoh, dalam berperan, mencontoh atau meniru gerak pembicaraan seseorang, menggunakan atau memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan tentang karakter dan situasi dalam suatu lakuan, baik dialog maupun monolog guna menghadirkan peristiwa dan rangkaian cerita tertentu (PLPG 2012).

Perangkat Pembelajaran Siaga Bencana (Draft II) yang telah disusun dan divalidasi pakar di uji cobakan pada tanggal Kamis, 7 November 2013 (RPP I) dan 14 November 2013 (RPP II) di program studi Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.

terbagi menjadi nilai taat pada aturan, hak asasi manusia dan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini Pokok Bahasan hak asasi manusia (Sub tema RPP I) dan Siaga Bencana (sub tema RPP II).

Hasil analisis terhadap kebutuhan pembelajaran siaga bencana, sebanyak 100% responden menyatakan membutuhkan pembelajaran siaga bencana. Pernyataan tersebut dirasakan setelah mahasiswa melakukan presentasi drama bencana, yaitu rasa panik dan takut saat bencana datang. Disamping itu mahasiswa belum memiliki kesiapan terhadap bencana, artinya meskipun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang bencana tetapi tidak semuanya tahu apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana dan cara untuk menolong masyarakat korban bencana sesuai dengan prosedur standar operasional prosedur.



Untuk itu dibutuhkan pembelajaran siaga bencana sebagai bagian dari pembentukan karakter siaga bencana. Dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan mereka, sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Kelebihan model CTL tidak bersifat eksklusif, namun dapat digabung dengan model-model pembelajaran lainnya, seperti; penemuan, ketrampilan proses, eksperimen, demonstrasi, diskusi, dan lain-lain. Untuk dapat mengimplementasikan CTL dengan baik, dituntut adanya kemampuan dosen yang inovatif, kreatif, dinamis, efektif dan efisien guna menciptakan pembelajaran yang kondusif. Dosen berperan sebagai motivator dan fasilitator dengan menggunakan berbagai metode, sumber belajar dan media yang variatif. Jadi dosen bukan lagi menjadi satu-satunya narasumber dalam pembelajaran, sehingga memungkinkan mahasiswa menjadi lebih bersemangat karena sebagai pusat kegiatan pembelajaran.

Kelebihan CTL dalam pembelajaran telah dibuktikan oleh Irwandi (JIP, 2013) yang menyimpulkan bahwa pendekatan konstektual melalui masyarakat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa di SMA, dimana hasil belajar kognitif siswa yang mendapat perlakuan pendekatan konstektual melalui masyarakat belajar terbatas. Kemampuan awal siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, jika dibelajarkan dengan pendekatan konstektual melalui strategi inkuiri tingkat 1 dan 2. Tetapi pendekatan kontekstual melalui strategi inkuiri tidak berpengaruh terhadap

hasil belajar kognitif siswa SMA. Sehingga saran yang diberikan untuk guru adalah untuk sering-sering membentuk masyarakat belajar yang diperluas dengan mendatangkan „ahli“ ke dalam kelas, karena terbukti dapat meningkatkan kecakapan hidup, minat, dan hasil belajar kognitif siswa.

Penerapan kegiatan mengkonstruksi sendiri pengetahuan tentang bencana, membuat mahasiswa terlatih untuk bernalar dan berpikir secara kritis dalam menghadapi peristiwa bencana (SOP) melalui kegiatan simulasi peristiwa bencana, kebebasan bertanya dalam pembelajaran dengan mendatangkan para ahli bencana/MDMC Kota Surabaya, penerapan masyarakat belajar dengan diskusi dalam kelompok belajar yaitu melatih mahasiswa untuk bekerjasama, sharing idea, saling berbagi pengalaman, pengetahuan, saling berkomunikasi sehingga terjadi interaksi yang positif antar mahasiswa dan pada akhirnya mahasiswa terlibat secara aktif belajar bersama-sama. Prosedur keadaan darurat kebakaran yang digunakan tema, yang dimaksud dengan keadaan darurat adalah situasi/kondisi/kejadian yang tidak normal; terjadi tiba-tiba; mengganggu kegiatan/ organisasi/ komunitas; perlu segera ditanggulangi. Keadaan darurat dapat berubah menjadi bencana (*disaster*) yang mengakibatkan banyak korban atau kerusakan. Jenis keadaan darurat meliputi, *Pertama Natural Hazard* ; banjir, kekurangan, angin topan, gempa, petir. *Kedua technological Hazard*; pemadaman listrik, bendungan jebol, kebocoran nuklir, peristiwa kebakaran/ ledakan, kecelakaan kerja/lalulintas. *Ketiga*; perang, kerusuhan, dan lain-lain. Selanjutnya mahasiswa diberikan pemahaman SOP jika terjadi kebakaran sehingga mampu bertindak mengurangi resiko kebakaran.



Pembelajaran bencana dibutuhkan sebagai salah satu cara perlindungan dari bencana bagi warga negara (masyarakat) yang menjadi tugas negara (pemerintah). Tugas pemerintah tersebut merupakan perwujudan dari hak asasi manusia. Hak asasi manusia sebagai sebagai makhluk Tuhan YME yang memiliki derajat dan martabat yang sama. Berdasar pengakuan atas derajat dan martabat yang sama tersebut, maka manusia memiliki hak mendasar yang disebut hak asasi manusia. Hak asasi manusia sering dikatakan dimiliki manusia sejak lahir, namun hemat penulis dan sejalan dengan pendapat Winarno (2013:154), sesungguhnya hak asasi manusia dimiliki sejak bertemunya sel telur dan sperma sebagai awal sebuah kehidupan, sehingga mulai saat itulah hak asasi manusia telah dimiliki. Pendapat terhadap adanya hak asasi manusia ini didukung dengan lahirnya peraturan (undang-undang) yang melarang aborsi.

Manusia membutuhkan kehidupan yang aman dan nyaman maka informasi bencana baik bencana alam maupun bencana sosial sangat dibutuhkan masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat mahasiswa juga berhak memperoleh pembelajaran siaga bencana. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan agar mahasiswa: 1) memahami adanya risiko dan berbagai macam jenis bencana dan cara-cara mengantisipasi/mengurangi risiko yang ditimbulkannya. 2) memiliki keterampilan agar dapat berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana baik pada diri sendiri dan lingkungannya; 3) memiliki empati pada korban bencana; 4) memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait, sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran tentang bencana (<http://mpbi.org>).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian awal yang dilakukan tentang pembelajaran siaga bencana, setelah dilakukan *need asesmen* pada mahasiswa diperoleh hasil 100% menyatakan membutuhkannya, setelah disadari bahwa bencana ada di sekitar kita. Uji coba perangkat pembelajaran, menunjukkan 98% mahasiswa menyatakan senang terhadap pembelajaran yang diberikan. Perubahan *mindset* terjadi, karakter siaga bencana menjadi sebuah kebutuhan. Memiliki pengetahuan dan keterampilan menghadapi bencana menjadi sebuah hak yang perlu dimiliki oleh mahasiswa sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Pembelajaran siaga bencana tidak terlepas dari hak dan kewajiban sebagai warga Negara. Dimana hak dan kewajiban merupakan elemen dari hak asasi manusia sebagai perwujudan sikap demokratis. Sikap demokratis adalah bagian dari pembangunan karakter bangsa yang dicanangkan oleh Puskur, sangat relevan dilaksanakan melalui mata kuliah PKn karena tidak perlu menambah beban kurikulum.

Karakter siaga bencana sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, yang tinggal di daerah rawan bencana. Pembelajaran karakter tidak lepas dari *grand disain* pendidikan karakter di Indonesia. Oleh sebab itu pembelajaran siaga bencana sangat penting sekali dilaksanakan di seluruh Perguruan Tinggi melalui mata kuliah PKn, sehingga mahasiswa menjadi ilmuwan profesional dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- " *Grand Design* Pendidikan Karakter. 2010. *Draft-Revisi 25 Februari 2010*
- jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 1, Juni 2013 ISSN 0215-9643



- Setiawati, Agus, Farida. Iksan Wasesa. Aswarni Sudjud. 2007. "Modul 1 EMPATI". Yogyakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budimansyah, Dasim dan Syaifullah Syam (Ed). 2006. *Pendidikan Nilai Moral Dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) FPIPS-UPI
- Ibrohim, "Rambu-Rambu Penyusunan Perangkat Pembelajaran Dalam Kegiatan Lesson Study", *makalah* pada workshop bagi Dosen FKIP UM Surabaya, 25 Januari 2012
- Kemendiknas, (2010), *Grand Design Pendidikan Karakter*.
- Kusmin, Aplikasi Pendidikan Karakter Di Kelas, *Jurnal Literasi* Vol.3 No. 03 November 2011
- Mahsun, Badruli Martati, Misrin Hariyadi (2006), "Penanaman Nilai-Nilai Demokrasi Pada Anak Melalui Pemberdayaan Peran Perempuan Di Keluarga". DP3M Dikti Depdiknas. Dipublikasikan dalam jurnal ISSN : 1412-5889 Nama jurnal : Didaktis.Vol. 7 No: 2 Juni 2008, hal 1 – 65.
- Martati, Badruli, dkk (2005), "Pemahaman nilai – nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar" Dipublikasikan Depertemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan dalam Sari Penelitian Pembelajaran Hibah PTK dan PPKP Tahun 2005, Tahun 2006 hal. 53
- Martati, Badruli, Ali Nuke, Warsono, Ketut Prasetya. (2008), Penanaman Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemberdayaan Sampah Sebagai Media Pembelajaran Menuju Tatanan Masyarakat yang Demokratis, *Laporan Akhir* Hibah Pekerti: Dibiayai oleh Dirjen Dikti Depdiknas dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian TA 2008 No: 251/SP2H/PP/DP2M/III/2008 tanggal 5 Maret 2008
- Martati, Badruli, (2010). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Strategi Penanaman Nilai*, Jilid I. Bandung: Genesindo
- Martati, Badruli; (2011), Implementasi Pendidikan Nilai dan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Manusia Indonesia yang Bertaqwa *Prosseding Full Paper Seminar Nasional*, ISSN: 2087-8672 Hal. 181
- Martati, Badruli, Idris, Misrin;(2012) Instilling Natural Disaster Preparedness Through CTL, *Proceedings of The 2011 International Seminar On Character Education*, ISSN:2089-3450, Page.35.www.fkip_um Surabaya.co.id
- , PLPG Kuota 2012, Guru Sekolah Dasar. Rayon 142 UNIPA Surabaya
- Nasution, Bahder Johan.,2012. *Negara Hukum dan Hak Asasi Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Yusuf, Muhammad; "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Media Pembentukan Karakter, *Majalah Pendidikan Gerbang* 2 Thn VI-2006.
- Undang-Undang No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Winataputra,Udin.S. dan Dasim Budimansyah. (2007). *Civic Education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winarno.(2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah Di*